

Pendapatan Perempuan Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan: Bukti Data Panel dari Provinsi Bali

Edi Susilo^{1*}, Yanti Mayasari Ginting², La Basri³

^{1*} Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Bali,
Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, Indonesia.

² Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau,
Indonesia.

³ Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan perempuan terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali. Menggunakan data panel 9 daerah kabupaten kota selama periode 2011-2022, model analisis yang diaplikasikan dalam menguji hubungan fungsional antar variabel adalah regresi panel pendekatan fixed effect. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendapatan perempuan tidak secara signifikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, tetapi mampu memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat. Temuan ini berimplikasi bahwa upaya penurunan tingkat ketimpangan dan kemiskinan di provinsi tersebut dapat menjadikan program pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan pendapatan perempuan.

Kata kunci: Tingkat Kemiskinan; Ketimpangan Pendapatan; Pendapatan Perempuan; Regresi Panel.

Abstract. This research aims to analyze the influence of women's income on poverty levels and income inequality in the province of Bali. Using panel data from 9 city districts during the 2011-2022 period, the analytical model applied to test the functional relationship between variables is panel regression with a fixed effect approach. The research results reveal that women's income cannot significantly reduce poverty levels, but can improve income distribution in society. These findings have implications that efforts to reduce levels of inequality and poverty in the province can create an economic empowerment program that is oriented towards increasing women's income.

Keywords: Poverty Rate; Income Inequality; Women's Income; Panel Regression.

* Corresponding Author. Email: edisusilo@itbm-bali.ac.id

Pendahuluan

Bali, sebagai salah satu provinsi terkemuka di Indonesia, terkenal dengan budayanya yang kaya, industri pariwisatanya, dan aktivitas ekonominya. Namun, di balik pemandangan yang indah, terdapat lanskap sosial ekonomi yang kompleks yang ditandai dengan adanya kantong-kantong kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Meskipun terdapat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Bali, tantangan terkait pengentasan kemiskinan dan distribusi pendapatan tetap ada, terutama di kalangan kelompok rentan. Perempuan memiliki peran penting sebagai kontributor signifikan terhadap pendapatan rumah tangga dan aktivitas ekonomi, namun hingga saat ini, dampak pendapatan perempuan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di daerah tersebut belum banyak diungkapkan peneliti.

Memahami pengaruh pendapatan perempuan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali penting karena beberapa alasan. Pertama, perempuan merupakan bagian besar dari angkatan kerja di Bali, berpartisipasi dalam berbagai sektor seperti pariwisata, pertanian, kerajinan tangan, dan layanan informal. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi dan tingkat pendapatan perempuan secara langsung memengaruhi kesejahteraan rumah tangga dan dinamika kemiskinan. Kedua, struktur ekonomi Bali, yang sebagian besar didorong oleh pariwisata dan sektor informal, mungkin menimbulkan tantangan dan peluang unik bagi perempuan dalam mengakses peluang penghasilan dan sumber daya. Meneliti peran pendapatan perempuan dalam lanskap ekonomi ini dapat memberikan wawasan tentang penyebab kemiskinan dan ketimpangan pendapatan serta memberikan informasi bagi intervensi kebijakan yang ditargetkan.

Selain itu, dimensi gender terkait kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Bali membutuhkan perhatian karena implikasinya terhadap keadilan sosial, pertumbuhan inklusif, dan pembangunan berkelanjutan. Perempuan sering menghadapi hambatan sistemik dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, sumber daya keuangan, dan kesempatan pengambilan keputusan, yang dapat memperpanjang

kerentanan mereka terhadap kemiskinan dan memperburuk kesenjangan pendapatan. Dengan memeriksa hubungan antara pendapatan perempuan, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan, para pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi pembangunan dapat mengidentifikasi strategi untuk mempromosikan kesetaraan gender, meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan, dan mengatasi ketidaksetaraan struktural dalam struktur sosial ekonomi Bali.

Oleh karena itu, paper ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pendapatan perempuan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali, memberikan bukti empiris dan wawasan tentang dinamika gender kesejahteraan ekonomi. Melalui analisis yang ketat dan interpretasi data, studi ini bertujuan untuk berkontribusi pada literatur yang ada tentang kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan studi gender, sambil menawarkan implikasi untuk formulasi kebijakan dan intervensi program yang bertujuan untuk mempromosikan pembangunan inklusif dan berkelanjutan baik di Provinsi Bali maupun di daerah lainnya di Indonesia.

Tinjauan Literatur

Keterkaitan antara pendapatan perempuan dan kemiskinan

Peningkatan pendapatan perempuan telah menjadi fokus utama dalam upaya penanggulangan kemiskinan di banyak negara (Murthy *et al.*, 2008; Rather & Bhat, 2017). Saat ini, bukti-bukti yang menunjukkan hubungan positif antara pendapatan perempuan dan penurunan tingkat kemiskinan semakin meningkat. Sejumlah kajian menekankan bahwa peningkatan pendapatan perempuan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan (Nieuwenhuis *et al.*, 2019; Gu & Nie, 2021; Wei *et al.*, 2021). Selain itu, kenaikan pendapatan perempuan dianggap akan meningkatkan daya beli rumah tangga, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan serta memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga secara keseluruhan (Kabeer, 2005). Bahkan pendapatan perempuan dapat juga berdampak pada alokasi biaya pendidikan anak,

termasuk Pendidikan anak usia dini (Amri *et al.*, 2023a). Kajian empiris yang dilakukan Duflo (2003) di India menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan ekonomi perempuan, seperti pelatihan keterampilan dan akses terhadap kredit mikro, dapat menghasilkan peningkatan pendapatan bagi perempuan dan keluarga mereka. Dengan demikian, tingkat kemiskinan di wilayah-wilayah yang dilibatkan dalam program tersebut cenderung menurun. Quisumbing & Maluccio (2003) di Bangladesh menemukan bahwa peningkatan pendapatan perempuan di pedesaan berdampak positif terhadap status gizi anak-anak dan akses keluarga terhadap layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perempuan secara tidak langsung dapat mengurangi beban kemiskinan dalam rumah tangga.

Rahman (2010) mengkaji dampak program-program pemberdayaan ekonomi perempuan di berbagai negara berkembang. Temuannya menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan pendapatan perempuan dan penurunan tingkat kemiskinan, meskipun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal dan desain program. Sebelumnya, kajian yang dilakukan Stier & Lewin (2002) di Israel mengungkapkan bahwa tingkat kemiskinan jauh lebih rendah pada rumah tangga yang perempuan berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, dibandingkan dengan rumah tangga yang perempuan tidak aktif secara ekonomi.

Keterkaitan antara pendapatan perempuan dan ketimpangan pendapatan

Ketimpangan pendapatan telah menjadi fokus utama dalam literatur ekonomi karena dampaknya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan pembangunan berkelanjutan (Amri, 2017; White *et al.*, 2017; Amri & Adi, 2021; Mdingi & Ho, 2021; Nolan & Weisstanner, 2022). Di banyak negara, perempuan umumnya menghasilkan pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan pria, yang dapat memperburuk ketimpangan pendapatan secara keseluruhan (Hong Vo *et al.*, 2019). Sejumlah penelitian empiris membuktikan bahwa pendapatan perempuan tidak hanya dapat

meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan distribusi pendapatan. Penelitian yang dilakukan Giles *et al.* (2019) misalnya, menemukan bahwa ketika pendapatan perempuan meningkat relatif terhadap pendapatan pria, ketimpangan pendapatan cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perempuan dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan antara gender.

Peningkatan pendapatan perempuan tentunya terkait dengan keterlibatan dan partisipasi dalam pasar tenaga kerja. Artinya, partisipasi kerja perempuan menjadi faktor penentu pendapatan perempuan yang kemudian berkontribusi pada pengurangan ketimpangan pendapatan antar gender. Kajian yang dilakukan Heath & Mobarak (2015) menemukan bahwa meningkatnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat mengurangi ketimpangan pendapatan karena menyebabkan redistribusi pendapatan yang lebih merata antara kelompok gender. Hal ini menekankan pentingnya memperkuat peran ekonomi perempuan dalam upaya mengurangi ketimpangan pendapatan secara keseluruhan. Sebelumnya, studi yang dilakukan Duflo (2012) menyoroti pentingnya pendidikan perempuan dalam memberikan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang kompetitif, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Adanya keterkaitan antara pendapatan perempuan dengan ketimpangan pendapatan juga diperkuat oleh hasil penelitian World Bank (2018) yang menyimpulkan bahwa negara-negara yang menerapkan kebijakan pro-kesetaraan gender di pasar tenaga kerja sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan perempuan, cenderung memiliki tingkat ketimpangan pendapatan yang lebih rendah.

Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data tersebut berbentuk *panel data* yakni gabungan *time series* selama periode tahun 2011-2022 dan *cross-section data* yang diambil dari 9 daerah kabupaten kota di provinsi tersebut. Kabupaten kota tersebut

terdiri dari kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng dan kota Denpasar. Variabel yang dioperasionalkan terdiri dari tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan pendapatan perempuan. Tingkat kemiskinan adalah rasio penduduk miskin terhadap total penduduk (persen). Ketimpangan diukur menggunakan gini rasio dengan satuan poin. Selanjutnya, pendapatan perempuan di \textit{prox} i dari sumbangan pendapatan perempuan dalam keluarga diukur dengan satuan persen.

Mengingat kajian ini menggunakan data panel maka model analisis yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh antar variabel adalah regresi panel. Namun, sebelum proses estimasi dilakukan, variabel penelitian terlebih dahulu ditransformasi dalam bentuk logaritma. Hal ini bertujuan agar koefisien estimasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara lebih baik dan dapat merepresentasikan sensitivitas tingkat kemiskinan dan gini rasio (ketimpangan pendapatan) terhadap setiap persen perubahan kontribusi pendapatan perempuan. Akhirnya, secara ekonometrik, penerapan regresi panel dalam mengestimasi pengaruh pendapatan perempuan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, diformulasikan dalam dua persamaan seperti ditunjukkan dalam Model 1 dan 2.

$$\log \text{MSK}_{it} = \alpha + \beta \log \text{SPP}_{it} + e_1 \quad (1)$$

$$\log \text{GR}_{it} = \alpha + \beta \log \text{SPP}_{it} + e_2 \quad (2)$$

Dimana, $\log \text{MSK}_{it}$ dan $\log \text{SPP}_{it}$ masing-masing adalah nilai logaritma tingkat kemiskinan dan sumbangan pendapatan perempuan dalam keluarga di daerah i pada periode t . GR_{it} adalah gini rasio daerah i pada periode t . α adalah konstanta dan β adalah koefisien estimasi $\log \text{SPP}_{it}$. Terakhir, e_1 dan e_2 masing-masing adalah error term persamaan 1 dan 2. Penerapan model ekonometrik ini dalam menganalisis hubungan fungsional antar variabel, menawarkan tiga pendekatan terdiri dari *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan pendekatan terbaik menggunakan

Chow test dan *Haussman test*. *Chow test* berguna untuk memberikan informasi statistik tentang pilihan terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Pendekatan ini menghasilkan nilai *cross section F* statistik dan X^2 statistik, dengan ketentuan jika kedua nilai statistik ini menghasilkan $p\text{-value} < 0,05$, maka pendekatan *fixed effect* diyakini lebih baik dibandingkan *common effect*. Sebaliknya, pilihan terbaik adalah *common effect* (Muliadi & Amri, 2019). Selanjutnya, *Hausman test* tentang pilihan terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini menghasilkan nilai *cross-section random X*² statistik. Pendekatan *fixed effect* dijustifikasi lebih baik dibandingkan *random effect* jika uji ini menghasilkan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$, maka *random effect* dijustifikasi lebih baik dibandingkan *fixed effect*. Untuk memastikan akurasi proses estimasi, seluruh perhitungan statistik menggunakan software *E-views* 10.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi pengaruh pendapatan perempuan terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan mengacu pada nilai $p\text{-value}$ yang dihasilkan melalui proses pengolahan data. Pengaruh pendapatan perempuan dinyatakan signifikan terhadap kedua variabel dependen tersebut jika $p\text{-value} < 0,05$. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$ secara statistik dapat diartikan bahwa pendapatan perempuan tidak berpengaruh signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini terdiri dari tingkat kemiskinan, gini rasio (sebagai ukuran ketimpangan pendapatan) dan sumbangan pendapatan perempuan dalam keluarga. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bahwa tingkat kemiskinan, gini rasio dan pendapatan perempuan dalam keluarga relatif berbeda antar kabupaten kota di Provinsi Bali. Bahkan perbedaan ketiga variabel ini juga wujud pada kabupaten kota yang sama dalam periode berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil statistik dekriptif seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif dan korelasi antar variabel
Statistik deskriptif

	Tingkat Kemiskinan (%)	Gini rasio	SPP (%)
Mean	4,787	0,333	39,295
Max	7,440	0,425	46,950
Min	1,520	0,268	34,000
Obs	108	108	108
Korelasi antar variabel			
Tingkat Kemiskinan	1		
Gini rasio	-0,062	1	
SPP	0,216	0,194	1

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2024.

Tabel di atas memperlihatkan nilai rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 4,79 persen dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 7,44 persen dan 1,52 persen. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat baik antar daerah, maupun di daerah yang sama pada periode yang berbeda. Seiring dengan perbedaan tingkat kemiskinan, juga terjadi perbedaan distribusi pendapatan. Perbedaan ini direfleksikan dengan Gini rasio. Rasio tertinggi sebesar 0,425, dan terendah sebesar 0,268. Secara rata-rata Gini rasio sebesar 0,333. Selanjutnya, berkaitan dengan pendapatan perempuan, penelitian juga mengungkapkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan (dalam keluarga) juga berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Secara rata-rata kontribusi tersebut sebesar 39,29 persen, yang bermakna sumbangan pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga di Provinsi Bali adalah sebesar 39,29 persen. Hal ini berarti bahwa kontribusi pendapatan laki-laki masih jauh lebih besar yakni sebesar 60,71 persen.

Tabel 1 di atas juga memperlihatkan koefisien korelasi antar variabel. Koefisien ini merefleksikan arah dan keeratan hubungan antara pendapatan perempuan dengan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Koefisien korelasi antara tingkat kemiskinan dan gini rasio misalnya, menunjukkan angka sebesar -0,062. Angka ini bernilai negatif, namun mendekati 0,0 dapat diartikan bahwa meskipun gini rasio berhubungan negatif dengan tingkat kemiskinan, tetapi hubungan antara kedua variabel sangat lemah. Koefisien korelasi antara sumbangan pendapatan

perempuan dengan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan bernilai positif, namun relatif kecil masing-masing sebesar 0,216 dan 0,194. Angka ini juga dapat dimaknai bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara pendapatan perempuan dengan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Hasil estimasi

Seperti dijelaskan pada bagian data dan model analisis, peralatan ekonometrik yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh pendapatan perempuan terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan adalah regresi panel. Secara teoritis, penerapan model ekonometrik ini dalam menganalisis hubungan fungsional antar variabel, menawarkan tiga pendekatan terdiri dari *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa pendekatan terbaik yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh pendapatan perempuan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan adalah *fixed effect*. Hal ini didukung oleh informasi statistik baik *Chow test* maupun *Haussman test* yang menghasilkan nilai *p-value* < 0,05 seperti ditunjukkan dalam Tabel 2. Dengan demikian dalam analisis selanjutnya, interpretasi terhadap hasil regresi panel difokuskan pada parameter statistik yang dihasilkan pendekatan *fixed effect*.

Hasil estimasi dengan pendekatan *fixed effect* menunjukkan bahwa pendapatan perempuan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien estimasi sebesar -0,239, namun pengaruh ini tidak signifikan dengan *p-value* sebesar 0,528 (> 0,05). Sebagaimana dijelaskan sebelumnya,

pendapatan perempuan *diproxi* dengan kontribusi pendapatan yang dihasilkan perempuan terhadap total pendapatan keluarga. Karena itu, koefisien estimasi bertanda negatif dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga, dapat berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan, namun dampak tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif sehingga mampu menghasilkan pendapatan, tidak secara signifikan dapat mengeluarkan keluarga dari jurang kemiskinan. Dengan kata lain, meskipun pendapatan perempuan

berdampak pada pendapatan total keluarga miskin, tetapi belum mampu mengeluarkan keluarga mereka dari kukungan kemiskinan. Temuan ini berbeda dengan hasil kajian Adnan & Amri (2020) menggunakan data panel provinsi di kawasan barat Indonesia, dan Amri *et al.* (2023b) dalam kasus data panel di provinsi Riau yang memberikan bukti empiris bahwa sumbangan pendapatan perempuan dalam keluarga secara signifikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil regresi panel dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Panel

Constant & predictors	Dependent variable: logMSK			Dependent variable: GR		
	Common effect	Fixed effect	Random effect	Common effect	Fixed effect	Random effect
Constant	-2,415	2,373	2,158	0,048	1,408	0,542
	[-1,403]	[1,716]	[1,582]	[0,341]	[4,378]	[2,525]
	(0,164)	(0,089)	(0,116)	(0,734)	(0,000)	(0,013)
logSPP	1,066	-0,239	-0,181	0,078	-0,293	-0,057
	[2,272]	[-0,634]	[-0,488]	[2,039]	[-3,34]	[-0,972]
	(0,025)	(0,528)	(0,626)	(0,044)	(0,001)	(0,333)
R ²	0,046	0,927	0.002	0.038	0,398	0,008
Adj R ²	0,037	0,920	-0.007	0.029	0,343	-0,001
F-statistic	5,162	138,340	0.239	4.160	7,202	0,849
	(0,025)	(0,000)	(0.626)	(0.044)	(0,000)	(0,359)
J-B test	25,389	6,422	19,213	1,854	4,859	2,092
	(0,000)	(0,098)	(0.000)	(0.396)	(0,088)	(0,351)
D-W stat	0,073	0,961	0,890	0,821	1,347	1,093
Chow test- Test cross-section fixed effects						
F statistic		[147,836]		[7,334]		
		(0,000)		(0,000)		
X ² statistic		[277,580]		[50,670]		
		(0,000)		(0,000)		
Haussman test- Test cross-section random effects						
X ² statistic			[0,617]			[13,072]
			(0,432)			(0,000)

Sumber: Data sekunder (Diolah), 2024.

Seperti ditunjukkan dalam Tabel 2 di atas, pendapatan perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien estimasi sebesar -0,293 dengan *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$). Gini rasio sebagai ukuran ketimpangan pendapatan, lebih kecil di daerah dengan kontribusi pendapatan

perempuan relatif lebih besar. Sebaliknya, di daerah dengan pendapatan perempuan relatif lebih kecil, gini rasio di daerah tersebut relatif lebih besar. Ini menerangkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga dapat memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat serta mampu ketimpangan pendapatan secara keseluruhan.

Adanya pengaruh signifikan pendapatan perempuan terhadap penurunan ketimpangan pendapatan mendukung hasil temuan Giles *et al.* (2019) yang juga membuktikan bahwa kenaikan pendapatan perempuan dapat menurunkan ketimpangan pendapatan, tidak hanya ketimpangan pendapatan antar gender, tetapi juga ketimpangan pendapatan secara keseluruhan. Semakin tinggi peran aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif semakin besar kontribusi mereka terhadap total pendapatan keluarga yang kemudian dapat memperbaiki pemerataan pendapatan secara umum. Sebaliknya, ketika perempuan kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, tidak hanya mengurangi kontribusi mereka terhadap pendapatan keluarga, tetapi juga berdampak buruk pada ketimpangan. Temuan ini juga sejalan dengan hasil kajian Heath & Mobarak (2015) menemukan bahwa meningkatnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat mengurangi ketimpangan pendapatan karena menyebabkan redistribusi pendapatan yang lebih merata tidak antara kelompok gender, tetapi juga di masyarakat secara umum. Hal ini menekankan pentingnya memperkuat peran ekonomi perempuan dalam upaya mengurangi ketimpangan pendapatan secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Sebagaimana halnya daerah lain di Indonesia, tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali juga berbeda antar daerah kabupaten kota. Pemberdayaan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif diharapkan mampu memperbaiki kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara umum. Hal ini secara eksplisit dapat dimaknai bahwa pendapatan yang dihasilkan perempuan diperkirakan mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan perempuan terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali. Menggunakan data panel 9 daerah kabupaten kota selama periode 2011-2022, model estimasi yang digunakan adalah regresi panel dengan pendekatan *fixed effect*.

Penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan perempuan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, tetapi tidak signifikan. Peningkatan kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga, tidak secara signifikan dapat mengeluarkan keluarga tersebut dari jurang kemiskinan. Dengan kata lain, meskipun pendapatan perempuan berdampak baik kesejahteraan keluarga, tetapi perubahan dalam pendapatan perempuan tidak secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan secara umum. Berbeda dengan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan, pendapatan perempuan secara signifikan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan secara umum. Gini rasio sebagai ukuran ketimpangan pendapatan semakin menurun ketika kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga, mengalami peningkatan, dan sebaliknya rasio tersebut semakin besar seiring dengan penurunan pendapatan perempuan. Daerah dengan kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga-relatif lebih besar, memiliki gini rasio yang relatif lebih kecil dibanding daerah dengan kontribusi pendapatan perempuan relatif lebih kecil. Dengan kata lain, distribusi pendapatan pada daerah kabupaten kota tertentu semakin merata ketika kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga di daerah tersebut mengalami peningkatan. Kesimpulan penelitian ini berimplikasi bahwa upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di daerah kabupaten kota di Provinsi Bali dapat dilakukan melalui intervensi kebijakan yang berorientasi pada peningkatan partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Karena itu, upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan program pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dilihat sebagai langkah paling tepat untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan distribusi pendapatan di Provinsi Bali.

Daftar Pustaka

- Adnan, G., & Amri, K. (2020). Pemberdayaan gender, pendapatan perempuan dan penurunan kemiskinan: Bukti data panel di kawasan barat Indonesia. *Media Ekonomi* 28 (1), 37-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/me.v28i1.6265>.

- Amri, K., & Adi, A. R. (2021). Apakah religiusitas keislaman mempengaruhi ketimpangan pendapatan? Bukti data panel dari provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 147-166. <https://doi.org/10.14203/JEP.29.2.2021.147-166>
- Amri, K. (2017) Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 1(1), 1-11.
- Amri, K., Adnan, M., & Julianty, J. (2023a). Pendapatan perempuan dan pendidikan anak usia dini. *Pencerahan*, 17 (2), 137-164.
- Amri, K., Fitri, C., Ikhsan, I., & Sani, S. (2023b). Kontribusi pendapatan perempuan dalam menurunkan tingkat kemiskinan: bukti data panel di provinsi Riau. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 9(3), 199-205. <https://doi.org/https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v9i3.351>
- Duflo, E. (2003). Grandmothers and Granddaughters: Old-Age Pensions and Intrahousehold Allocation in South Africa. *The World Bank Economic Review*, 17(1), 1-25.
- Duflo, E. (2012). Women's empowerment and economic development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051-1079.
- Giles, J., Park, A., & Zhang, J. (2019). The role of gender in China's economic growth. *The Journal of Development Studies*, 55(11), 2358-2376.
- Gu, R., & Nie, F. (2021). Does empowering women benefit poverty reduction? Evidence from a multi-component program in the Inner Mongolia Autonomous Region of China. *Journal of Integrative Agriculture*, 20(4), 1092-1106. DOI:10.1016/s2095-3119(20)63436-0
- Heath, R., & Mobarak, A. M. (2015). Manufacturing growth and the lives of Bangladeshi women. *Journal of Development Economics*, 115, 1-15.
- Hong Vo, D., Van, L. T.-H., Tran, D. B., Vu, T. N., & Ho, C. M. (2019). The Determinants of Gender Income Inequality in Vietnam: A Longitudinal Data Analysis. *Emerging Markets Finance and Trade*, 1-25. DOI:10.1080/1540496x.2019.1609443
- Kabeer, N. (2005). Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third Millennium Development Goal. *Gender & Development*, 13(1), 13-24.
- Mdingi, K., & Ho, S. Y. (2021). Literature review on income inequality and economic growth. *MethodsX*, 8, 101402. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101402>
- Muliadi., & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 231-244. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i3.706>
- Murthy, R. K., Sagayam, J., Rengalakshmi, & Nair, S. (2008). Gender, Efficiency, Poverty Reduction, and Empowerment: Reflections from an Agriculture and Credit Programme in Tamil Nadu, India. *Gender and Development*, 16(1), 101-116. <http://www.jstor.org/stable/20461252>
- Nieuwenhuis, R., Van Lancker, W., Collado, D., & Cantillon, B. (2019). Trends in Women's Employment and Poverty Rates in OECD Countries: A Kitagawa-Blinder-Oaxaca Decomposition. *Italian Economic Journal*, 6(1), 37-61. <https://doi.org/10.1007/s40797-019-00115-x>.

- Nolan, B., & Weisstanner, D. (2022). Rising income inequality and the relative decline in subjective social status of the working class. *West European Politics*, 45(6), 1206-1230. <https://doi.org/10.1080/01402382.2022.2038892>.
- Quisumbing, A. R., & Maluccio, J. A. (2003). Resources at marriage and intrahousehold allocation: evidence from Bangladesh, Ethiopia, Indonesia, and South Africa. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 65(3), 283-327.
- Rahman, A. (2010). Microcredit initiatives for equiTabel and sustainable development: Who pays? *World Development*, 38(10), 1404-1414.
- Rather, T. A., & Bhat, M. A. (2017). Measuring Women's Empowerment and Poverty Reduction: Experiences of Hanji Women in Kashmir. *Sociological Bulletin*, 66(2), 191-211. DOI:10.1177/0038022917708492
- Stier, H., & Lewin, A. C. (2002). Does Women's Employment Reduce Poverty? Evidence from Israel. *Work, Employment and Society*, 16(2), 211-230. DOI:10.1177/095001702400426811
- Wei, W., Sarker, T., Żukiewicz-Sobczak, W., Roy, R., Alam, G. M. M., Rabbany, M. G., ... Aziz, N. (2021). The Influence of Women's Empowerment on Poverty Reduction in the Rural Areas of Bangladesh: Focus on Health, Education and Living Standard. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 6909. DOI:10.3390/ijerph18136909
- White, S., McAllister, I., & Munro, N. (2017). Economic Inequality and Political Stability in Russia and China. *Europe-Asia Studies*, 69(1), 1-7. DOI:10.1080/09668136.2016.1270580
- World Bank. (2018). Women, Business, and the Law 2018. World Bank Group.